

BIJAK BERSELANCAR DI DUNIA DIGITAL: MEMBANGUN ETIKA DIGITAL DEMI MASA DEPAN CEMERLANG

Arifah Bintarti¹, Irla Yulia², Nurkhalila Fajrini³, Nila Kusuma Windrati⁴,

Rachmawati Windyaningrum⁵, Djoko Rahardjo⁶, Siti Sarah⁷

^{1,2,,3,4,5,6} Prodi Ilmu Komunikasi, FHISIP, Universitas Terbuka

⁷ Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi, UT Daerah Bogor

arifahb@ecampus.ut.ac.id¹

Abstrak

Kata Kunci:

Etika Digital,

Literasi

Digital, Media

Sosial, Siswa

SMP,

Sosialisasi

Bijak di Dunia

Digital

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mitra, yaitu SMP Islam Cijeruk, dalam meningkatkan literasi digital siswanya. Upaya tersebut sejalan dengan visi SMP Islam Cijeruk yaitu mencetak generasi muda dengan pendidikan karakter sejalan dengan nilai-nilai Islam. Tujuan dari PkM ini adalah mensosialisasikan empat pilar literasi digital guna meningkatkan mengurangi risiko negatif dalam penggunaan media sosial serta mendukung kesiapan siswa dalam menghadapi tuntutan di era revolusi industri 4.0. Metode kegiatan melibatkan serangkaian sosialisasi, pelatihan, dan diskusi interaktif yang dirancang kreatif untuk menarik minat siswa, sehingga mereka dapat mengaplikasikan literasi digital etika dalam kehidupan sehari-hari. Sosialisasi ini melibatkan 79 siswa dan 19 guru sebagai peserta. Berdasarkan hasil PkM, ditemukan bahwa siswa dan guru umumnya memahami kebijakan larangan membawa ponsel ke sekolah. Penggunaan ponsel oleh siswa baru dapat dilakukan saat di rumah dengan adanya pembatasan oleh orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masyarakat di wilayah pinggiran kota besar turut terdampak oleh media sosial, pemanfaatan media sosial tetap terkendali berkat pengawasan guru di sekolah dan orang tua di rumah. Kegiatan PkM ini menjawab kebutuhan sekolah dalam mencetak siswa yang mampu menggunakan media digital secara bertanggung jawab, etis, dan aman, sehingga mencapai kesejahteraan digital. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan langkah konkret untuk mendukung visi dan misi SMP Islam Cijeruk dalam membentuk generasi muda yang tangguh dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Islam di tengah kompleksitas era digital.

A. Pendahuluan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan para dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FHISIP) Universitas Terbuka (UT) dilaksanakan di SMP Islam di Desa Cijeruk Kabupaten Bogor. Sekolah menengah pertama swasta termasuk memiliki peserta didik yang cukup banyak. Hal ini menunjukkan bahwa di lingkungan tersebut kekurangan sekolah, namun demikian karena Masyarakat di lingkungan tersebut cukup agamis sehingga para orangtua cenderung mempercayakan anak-anak mereka kepada institusi pendidikan yang mengajarkan agama di dalam proses pendidikannya. Sebagai perbandingan beberapa kegiatan serupa yang telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti seperti berikut.

Menurut Candrasari, Y et al. (2020) bahwa anak-anak mendapatkan akses internet di rumah melalui wifi atau kuota data pada gadget mereka (Claretta & Arianto, 2017). Mereka menghabiskan rata-rata 2 jam sehari mengakses internet selepas sekolah. Sayangnya, akses ini sering dilakukan tanpa pantauan atau pendampingan dari orang tua yang sibuk. Supriatna, E. (2023) menambahkan bahwa hampir semua anak dan remaja saat ini menggunakan *smartphone* dan internet. Media digital ini memiliki manfaat, seperti memungkinkan siswa belajar dalam ritme mereka sendiri, mengakses materi pembelajaran menggunakan *smartphone*.

Lebih jauh, Candrasari, Y. et al. (2020) menyebutkan bahwa anak-anak tidak mendapatkan bimbingan atau arahan tentang penggunaan internet yang baik. Oleh karena itu dilakukan lah sosialisasi dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab tentang internet serta cara mendampingi anak dalam berselancar di dunia maya. Namun, banyak ibu yang jarang menggunakan media sosial dan beberapa bahkan tidak mengenal aplikasi yang digunakan oleh anak-anak mereka.

Sedangkan Krisnaningsih, E. et al. (2023) membahas indikator pemahaman keamanan digital bagi anak. Pesatnya perkembangan media digital menjadi tantangan dalam pola asuh. Menurut Riskiyah (2020) dan Mustofa (2019), orang tua harus memahami dampak positif dan negatif penggunaan media digital bagi anak. Sementara itu Terttiaavini & Tedy Setiawan Saputra (2022) menyajikan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang menunjukkan bahwa sejak tahun 2016-2022, terdapat 361 anak korban bullying di media sosial dan 360 anak yang menjadi pelaku bullying.

Dalam artikelnya, Krisnaningsih, E. et al. (2023) melaporkan bahwa kegiatan pelatihan literasi digital dilaksanakan di 3 Kecamatan di Kabupaten

Serang, Provinsi Banten, dengan total peserta yang berbeda di setiap kecamatan. Terttiaavini & Tedy Setiawan Saputra (2022) menjelaskan bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan dengan metode sosialisasi dan pelatihan pembuatan konten ajakan berliterasi digital. Candrasari, Y. et al. (2020) menekankan pentingnya para ibu memahami ciri-ciri anak yang kecanduan internet, sehingga mereka dapat melindungi anak dari ketergantungan yang berlebihan. Desain pelatihan mencakup ceramah, diskusi tentang internet, media sosial, dan tips mendampingi anak dalam menggunakan internet.

Krisnaningsih, E. et al. (2023), berdasarkan penelitian Lindriani (2022) dan Wicaksono (2021), menekankan pentingnya pendampingan orang tua atau pendidik bagi anak-anak agar literasi digital tidak menjadi boomerang yang merugikan. Menurut Salehudin (2020), pendampingan dan edukasi pada anak sangat penting untuk menggunakan media digital dengan tepat.

Eksposur yang tinggi terhadap media digital juga dinilai memengaruhi pembentukan nilai-nilai dan sikap remaja. Pendidikan karakter yang disesuaikan dengan tantangan di era digital menjadi semakin penting dalam konteks ini. Pendidikan karakter mencakup pengembangan nilai-nilai, sikap, dan moralitas yang diperlukan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga tangguh secara moral. Berdasarkan hal tersebut, literasi digital muncul sebagai aspek yang tak terpisahkan dalam pendidikan karakter bagi remaja. Literasi digital tidak hanya membekali generasi muda dengan keterampilan teknologi, tetapi juga melibatkan pemahaman tentang etika digital, keamanan online, dan kemampuan kritis dalam mengelola informasi di dunia digital.

Pentingnya literasi digital bagi remaja di tingkat sekolah menengah menjadi sangat krusial. Pelajar perlu dipersiapkan untuk menghadapi kompleksitas dunia digital, baik dari segi kemampuan teknologi maupun pemahaman etika dan keamanan. Dengan literasi digital, pelajar tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang terampil, tetapi juga individu yang bertanggung jawab dan kritis. Pendidikan akademis, pendidikan karakter, dan literasi digital bersinergi untuk menciptakan pelajar yang tidak hanya unggul secara akademis dan teknologis, tetapi juga kuat secara karakter dan siap menghadapi tuntutan era industri 4.0 secara holistik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, salah satu sekolah yang juga memiliki visi mencetak generasi muda dengan pendidikan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai islami adalah SMP Islam Cijeruk. Sekolah yang terletak di Kp. Babakan Lengis Kec. Cijeruk, Kab. Bogor dan bernaung di bawah Yayasan Asy-Syukur ini berdiri sejak tahun 1985. Dengan tujuan

untuk meningkatkan literasi digital pada siswa, memperkuat pendidikan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai islami, mengurangi risiko negatif dalam penggunaan media sosial serta mendukung kesiapan siswa dalam menghadapi tuntutan di era revolusi industri 4.0, maka sosialisasi mengenai literasi digital di lingkungan SMP Islam Cijeruk menjadi suatu hal yang penting untuk dilaksanakan. Diharapkan dengan adanya pemahaman yang kuat tentang empat pilar literasi digital, siswa dapat mengurangi risiko yang mungkin timbul akibat penggunaan media digital. Sosialisasi ini tidak hanya bertujuan untuk menghindari risiko negatif, tetapi juga untuk memberdayakan siswa agar dapat meraih kesejahteraan digital. Kesejahteraan digital mencakup kemampuan siswa untuk menggunakan media digital secara bertanggung jawab, etis, dan aman.

B. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara tatap muka pada 20 Juli 2023 di kelas XII SMP Islam Cijeruk, Kabupaten Bogor, dengan jumlah peserta sebanyak 79 orang, terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan. Metode pelaksanaan diawali dengan survei kebutuhan mitra untuk dalam mengidentifikasi kebutuhan literasi digital dan karakteristik peserta. Selain sebagai Langkah awal dalam membentuk Kerjasama dengan mitra, kegiatan ini juga membantu merancang program yang sesuai dan relevan.

Setelah survei prapelaksanaan, kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan (*sharing knowledge*) tentang empat pilar literasi digital secara langsung di kelas. Sosialisasi ini disampaikan melalui presentasi menggunakan PowerPoint yang memuat materi tentang empat pilar literasi digital. Kegiatan diakhiri dengan sesi tanya jawab dan pemberian *doorprize* sebagai bentuk apresiasi kepada peserta.

Selanjutnya, Tim PkM melakukan monitoring dan evaluasi selama dan setelah kegiatan. Tim PkM juga menggunakan *feedback* dari siswa dan pihak sekolah untuk terus meningkatkan kualitas program PkM ini kedepannya. Dalam hal ini, tim PkM juga melakukan pemantauan jangka panjang terhadap perkembangan literasi digital etika siswa setelah kegiatan selesai. Ini dapat memberikan informasi tentang dampak jangka panjang dari program PkM ini.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengundang empat narasumber, yang dibagi secara paralel di setiap kelas. Setiap kelas membahas dua tema, masing-masing disampaikan oleh dua narasumber. Tema pertama adalah *“Literasi Digital dan Strategi Pengelolaannya,”* dan tema kedua *“Etiket Remaja di Dunia Maya.”*

Tema I:

Disampaikan oleh Narasumber I (Dosen PS Ilmu Komunikasi; Dra. Arifah Bintarti, M.Si pada kelas pertama dan Rachmawati Windyaningrum pada kelas kedua), tema *“Literasi Digital dan Strategi Pengelolaannya”* mencakup pengertian literasi dan literasi digital, pentingnya literasi digital, serta teknologi digital. Materi ini juga membahas beberapa konten berbahaya, cara mengidentifikasi dan mengelola hoaks, strategi menghadapi informasi palsu, dan tips mengenali situs web palsu.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi pada Siswa SMP Cijeruk
(di kelas pertama)

Sumber: Dokumentasi Tim Abdimas

Tema II:

Disampaikan oleh Narasumber II (Dosen PS Ilmu Komunikasi); Dr. Sri Sedyaningsih, M.Si. pada kelas pertama dan Dr. Irsanti Widuri Asih, M.Si. pada kelas kedua), dengan tema *“Etiket Remaja di Dunia Maya”* menekankan pentingnya menjaga perilaku saat memposting dan berkomentar di media sosial. Siswa diajak untuk menyadari bahwa setiap tindakan di dunia maya memiliki konsekuensi, termasuk yang terkait dengan aspek hukum sesuai Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE).



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi pada Siswa SMP Cijeruk
(di kelas kedua)

Sumber: Dokumentasi Tim Abdimas

Berdasarkan paparan yang disampaikan oleh kedua narasumber di masing-masing kelas, para peserta memberikan berbagai tanggapan positif sebagai berikut:

- a. Informasi yang disajikan sangat bermanfaat, terutama terkait etika dan etiket dalam bermedia sosial serta literasi tentang berita hoaks. Materi disampaikan dengan santai dan menarik, sehingga mudah dipahami. Peserta berharap kegiatan serupa dapat diadakan kembali.
- b. Materi yang disampaikan menambah pengetahuan dan wawasan, dengan cara penyampaian yang santai dan mudah dimengerti.
- c. Kegiatan ini membantu peserta memahami topik baru, seperti penipuan (scam), yang sebelumnya kurang dimengerti. Peserta berharap sosialisasi tentang scam dapat diadakan lagi.
- d. Sosialisasi ini sangat bermanfaat dalam membuka wawasan tentang etika bermedia sosial.
- e. Peserta belajar lebih banyak mengenai etika dan etiket dalam bermedia sosial, yang relevan dengan situasi saat ini.
- f. Kegiatan ini membantu peserta membedakan informasi valid dari berita hoaks yang beredar.
- g. Sosialisasi memberikan pemahaman tentang cara mengolah informasi dan berita secara bijak.
- h. Materi disampaikan secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga menambah wawasan baru.
- i. Kegiatan ini sangat bermanfaat dan memberikan ilmu yang bisa dibagikan kepada teman-teman.
- j. Penyampaian materi jelas dan mudah dimengerti.
- k. Peserta merasa lebih waspada terhadap hoaks setelah mengikuti sosialisasi ini.

- l. Materi tentang hoaks di media sosial sangat relevan, sekaligus mengingatkan peserta untuk lebih berhati-hati dan mengantisipasi informasi menyesatkan.
- m. Edukasi tentang scam dan hoaks membuat peserta lebih waspada. Mereka berharap akan ada pembahasan menarik lainnya di masa depan.

Hasil sosialisasi tersebut menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta dalam mengikuti kegiatan. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif mereka selama sesi tanya jawab dan keterlibatan dalam diskusi mengenai topik-topik yang disampaikan. Beberapa peserta mengajukan pertanyaan yang relevan, seperti cara mengidentifikasi berita hoaks dan penipuan daring (scam). Respon tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran awal tentang pentingnya literasi digital, meskipun masih memerlukan pendampingan lebih lanjut.

Salah satu temuan penting dari kegiatan ini adalah bahwa guru melaksanakan aturan sekolah dengan tegas, terutama terkait larangan penggunaan ponsel di lingkungan sekolah. Sementara itu, siswa mengungkapkan bahwa orang tua mereka umumnya mengizinkan penggunaan ponsel di rumah dengan batasan waktu tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol penggunaan media digital lebih diterapkan di lingkungan sekolah dibandingkan di rumah. Dengan demikian, peran orang tua sangat diperlukan untuk mendampingi dan mengawasi anak dalam memanfaatkan teknologi secara bijak. Keterpaduan antara aturan sekolah dan pendampingan orang tua menjadi faktor kunci dalam membentuk kebiasaan positif siswa dalam bermedia sosial.

Evaluasi pascakegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi ini memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan kesadaran siswa dalam bermedia sosial. Beberapa peserta bahkan mengungkapkan keinginan untuk membagikan ilmu yang mereka peroleh kepada teman-teman sebaya, menunjukkan adanya keberlanjutan dari manfaat kegiatan ini. Pemberian doorprize bagi peserta juga turut meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan sosialisasi.

Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini tidak hanya memberikan wawasan baru, tetapi juga berperan dalam memperkuat literasi digital di kalangan siswa SMP Islam Cijeruk. Ke depan, diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkala dengan topik-topik yang lebih mendalam, seperti bahaya kecanduan media sosial dan perlindungan data pribadi, guna memastikan siswa semakin siap menghadapi tantangan era digital.

D. Kesimpulan

Kegiatan literasi digital yang dilaksanakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi dalam rangka Pengabdian kepada Masyarakat di SMP Islam Cijeruk bertujuan membekali siswa dengan pemahaman dan keterampilan literasi digital untuk menghadapi tantangan era digital. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pengenalan teknologi, tetapi juga menekankan pentingnya etika digital, keamanan online, dan penanaman sikap kritis dalam mengolah informasi. Sosialisasi yang melibatkan siswa dan guru ini menunjukkan bahwa meskipun siswa telah memahami aturan larangan penggunaan ponsel di sekolah, pengawasan dan pendampingan orang tua di rumah tetap diperlukan agar penggunaan teknologi dapat lebih terkendali.

Melalui edukasi literasi digital, siswa diharapkan mampu menggunakan teknologi secara bijak, bertanggung jawab, dan terhindar dari risiko seperti hoaks dan penipuan daring (scam). Sosialisasi ini juga memperkuat kesadaran akan pentingnya etiket dalam bermedia sosial dan mengajarkan siswa untuk memilah informasi yang valid. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan wawasan siswa dan memotivasi mereka untuk membagikan ilmu yang diperoleh kepada teman sebaya. Dengan kolaborasi antara sekolah dan orang tua, manfaat teknologi digital dapat dioptimalkan, dan risiko negatifnya diminimalkan, sehingga siswa lebih siap menghadapi tantangan era digital secara produktif dan bertanggung jawab.

E. Saran

- a. Konsistensi dan Keberlanjutan: Program literasi digital perlu dilaksanakan secara rutin agar siswa selalu mendapatkan informasi dan keterampilan terbaru sesuai perkembangan teknologi.
- b. Kolaborasi dengan Orang Tua: Melibatkan orang tua dalam program literasi digital untuk mendukung dan memantau penggunaan teknologi di rumah secara bijak.
- c. Peningkatan Kapasitas Guru: Memberikan pelatihan kepada guru agar mereka mampu mengintegrasikan literasi digital dalam proses pembelajaran dan mendampingi siswa secara efektif.
- d. Metode Interaktif: Menggunakan pendekatan interaktif, seperti workshop, simulasi, dan diskusi kelompok, untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap literasi digital.

- e. Evaluasi dan Monitoring: Melakukan evaluasi berkala terhadap program untuk mengukur efektivitasnya dan menggunakan umpan balik dari siswa dan guru sebagai dasar perbaikan.

F. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada mitra kami, yakni kepala SMP Islam Cijeruk dan para guru, atas kerja sama dan kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dukungan dan partisipasi dari pihak sekolah sangat berperan dalam keberhasilan program ini, dan kami berharap kerja sama ini dapat terus berlanjut di masa mendatang.

G. Referensi

- Alinurdin. (2019) Etika Penggunaan Internet (Digital Etiquette) di Lingkungan Mahasiswa . *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* Vol. 6 No. 2 September 2019
- Candrasari, Y., Dyva Claretta, Sumardjiaji (2020) Pengembangan Dan Pendampingan Literasi Digital Untuk Peningkatan Kualitas Remaja Dalam Menggunakan Internet *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 4, No. 4 Desember 2020, Hal. 611-618
- Krisnaningsih,E., Saleh Dwiyatno, Ahmad Dedi Jubaedi, Adhe Shafitri (2023) Peningkatan Pemahaman Etika Penggunaan Teknologi Informasi Melalui Pelatihan Cakap Literasi Digital *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 7, No. 3 Juni 2023, Hal. 789-801
- Permana, IS., Ahmad Ngiliyun , Herlan Ahmad Subagia (2023) Upaya Meningkatkan Etika Bermedia Digital Bagi Siswa Di Smp Pgri Karangampel *ADIMA Awatara Pengabdian Kepada Masyarakat Jurnal* Vol. 1, No. , Oktober 2023, Hal. 25 - 30
- Rahman, MF. Anne Yuliantini, Alfi Fauzia Hakim, Siti Nur'aeni, Anri, Anti restiani, Sephia Indah Iutpiah, Gaizka Verrel Santosa (2023) Etika Bermedia Sosial Di Lingkungan Pelajar SMP Dan SMA Di Kota Bandung Sebagai Upaya Pemahaman Literasi Digital *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service): Sasambo* Mei 2023 Vol. 5, No. 2 e-ISSN: 2686-519X pp.
- Supriatna, E. (2023) Penguatan Literasi Dan Etika Digital Pada Peserta Didik Dalam Upaya Menanggulangi Hoax Dan Hate Speech. *Jurnal Penelitian Mahasiswa* Vol. 2 No. 4 Desember 2023 e-ISSN: 2963-5306-p-ISSN: 2962-116X, Hal 01-

- Terttiaavini & Tedy Setiawan Saputra (2022) Literasi Digital Untuk Meningkatkan Etika Berdigital Bagi Pelajar Di Kota Palembang Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri) Vol. 6, No. 3, Juni 2022, Hal. 2155-2165 e-ISSN 2614-5758 | p-ISSN 2
- Wardani, A, Kumala Hayati, Dede Suprayitno, Hartanto. (2023). Gen Z dan Empat Pilar Literasi Digital *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* e-ISSN : 2745 4053 Vol. 4 No 4, 2023 | pp: 3995